

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Ilam Maryam¹, Nurul Angraini¹, Ririn Amelia^{1,a}

¹Jurusan Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 33172

^a email korespondensi: rynamelia.babel@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan aset utama yang terpenting dalam sebuah universitas. Dimasa pandemi *covid-19* ini, adanya keputusan pemerintah yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga dalam pelaksanaan kuliah daring, mahasiswa diharuskan menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang tentunya disesuaikan dengan mata kuliah yang diikuti. Adapun penggunaan media pembelajaran daring, misalnya: *google classroom*, *whatsapp group*, video tutorial, *video conference*, atau media lainnya yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media pembelajaran daring yang lebih efisien terhadap peningkatan pemahaman belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi salah satu rekomendasi bagi pengajar dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran yang bisa dipahami oleh mahasiswa selama pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Variabel analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) yaitu media pembelajaran daring sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman belajar mahasiswa (Y). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman belajar Mahasiswa Universitas Bangka Belitung secara signifikan sebesar 67,6%. Namun, mahasiswa cenderung lebih paham jika proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *whatsapp group* dibandingkan dengan media pembelajaran daring lainnya. Semakin banyak informasi perkuliahan yang mahasiswa dapatkan melalui media pembelajaran *whatsapp group* maka pemahaman belajar mahasiswa cenderung meningkat.

Kata kunci: media pembelajaran daring, tingkat pemahaman belajar, mahasiswa, regresi linier

PENDAHULUAN

Pada dunia perkuliahan, mahasiswa merupakan aset utama yang terpenting dalam menggapai visi dan misi universitas. Visi dan misi suatu universitas tentu saja bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna terciptanya generasi bangsa yang cerdas. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak perubahan yang terjadi, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di masa mendatang, di antaranya adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut peningkatan kompetensi (Bibi, 2015). Pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi merupakan contoh dari hasil perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi tersebut diterapkan dengan adanya penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran daring bagi mahasiswa. Terlebih lagi dimasa pandemi *covid-19* saat ini, adanya keputusan pemerintah yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran daring agar mahasiswa tetap produktif dalam pendidikan, sehingga media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses perkuliahan secara daring.

Pembelajaran itu sendiri adalah suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aviana dan Hidayah, 2015). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari materi yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data dari bentuk tertentu ke bentuk lainnya (Sudaryono, 2012).

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Pranyoto, 2020). Pembelajaran berbasis daring merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari dosen tetapi mahasiswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Yuhdi & Amalia, 2017). Terdapat banyak jenis media sosial yang bisa digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran baik yang bersifat visualisasi maupun tidak. Hal ini tentunya disesuaikan dengan mata kuliah yang diikuti. Adapun penggunaan media pembelajaran daring, misalnya: *google classroom*, *whatsapp group*, video tutorial, *video conference*, atau media lainnya yang relevan.

Dalam setiap pembelajaran, mahasiswa diharapkan memahami pembelajaran dengan baik. Pemahaman belajar berarti mahasiswa bisa memahami semua materi yang telah dijelaskan selama pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman pada materi tersebut maka akan berpengaruh pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Selanjutnya, pemahaman dibagi ke dalam tiga kategori, yakni: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi (Nana, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan hal terpenting dalam pembelajaran karena sebagai bentuk pernyataan hasil belajar. Maka, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman mahasiswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan media pembelajaran daring yang lebih efisien terhadap peningkatan pemahaman belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi salah satu rekomendasi bagi pengajar dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran yang bisa dipahami oleh mahasiswa selama pembelajaran dimasa pandemi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di Universitas Bangka Belitung (UBB) sebanyak 4052 mahasiswa. Kemudian, untuk pengambilan sampel digunakan rumus slovin sesuai dengan jumlah populasi. Adapun rumus slovin dapat dilihat pada persamaan (1) (Hatmawan, 2020).

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \quad (1)$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring.
2. Memahami setiap materi dan mengerjakan tugas perkuliahan yang disampaikan oleh dosen melalui media pembelajaran daring.
3. Memacu diri untuk selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan daring.
4. Ketertarikan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan daring dengan media pembelajaran daring.

Adapun media pembelajaran daring yang akan dianalisis, meliputi: *google classroom*, *whatsapp group*, video tutorial, dan *video conference*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form* kepada mahasiswa yang dijadikan sampel. Untuk menganalisis hubungan antara pengaruh penggunaan media pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa sesuai dengan kriteria pengambilan sampel digunakanlah metode regresi linier.

Pada umumnya regresi merupakan suatu metode statistika yang menjelaskan tentang model antara dua variabel atau lebih (Permatasari, 2015). Model statistika tersebut menghubungkan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang menghasilkan nilai estimasi beserta nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Sehingga untuk mengetahui hubungan tersebut digunakanlah regresi linier.

Regresi linier terdiri dari 2 bentuk yakni regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan prediktor, sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan respon (Katemba & Koro, 2017). Sedangkan, metode regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara dua peubah atau lebih khususnya peubah yang mengandung sebab akibat yang disebut analisis. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus terhadap dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Adapun persamaan model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang dituliskan pada persamaan (2) (Mona, 2015).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \quad (2)$$

dengan

Y : Pemahaman belajar mahasiswa

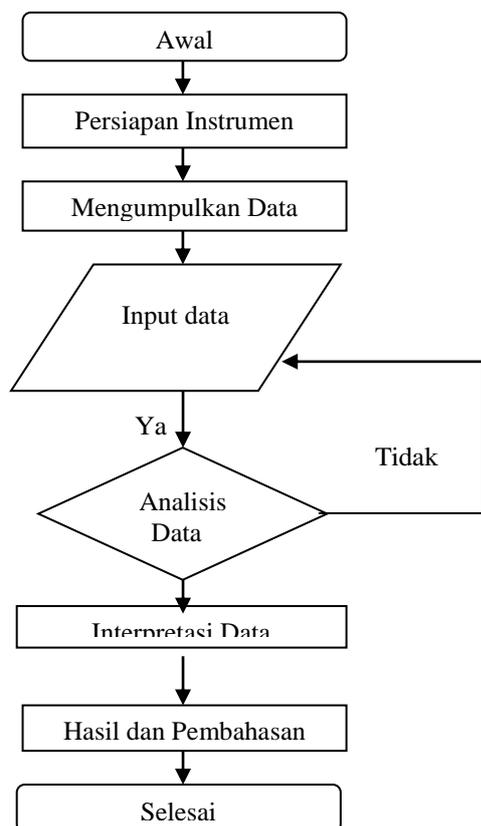
α : Konstanta,

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi,

X_1, X_2, \dots, X_n : Media pembelajaran daring

e : Koefisien *estimate*

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jadi agar analisis data dalam penelitian ini diterima maka nilai signifikansi pada variabel X (media pembelajaran daring) harus lebih dari 0,05 yang artinya penggunaan media pembelajaran daring berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Adapun tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persamaan (1) diperoleh banyak sampel yang digunakan adalah 367 mahasiswa. Penyebaran kuisioner disebar dari tanggal 28 Juni hingga 18 Juli 2020 kepada mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hingga memenuhi target yang ditentukan. Pada kuisioner tersebut terdapat indikator pertanyaan untuk variabel independen (media pembelajaran daring) dan variabel dependen (pemahaman belajar mahasiswa).

Indikator pertanyaan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada bab metode penelitian yang berkaitan tentang penggunaan berbagai jenis media pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring dengan menghasilkan data respon dari masing-masing indikator pertanyaan. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pada hasil uji validitas

dalam penelitian ini, semua pertanyaan dalam kuisioner memiliki nilai *person correlation* bernilai positif (0,320 hingga 0,574) dengan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan suatu kuisioner yang digunakan dapat menghasilkan data *reliable* atau tidak. Pada hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724 lebih besar dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable* atau konsisten.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* statistika deskriptif (Tabel 2) diperoleh bahwa nilai *mean* sama dengan nilai median yakni sebesar 73,00 sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Terlihat juga dari nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Tabel 2. *Output* statistika deskriptif dari data kuisioner

<i>Descriptives Statistic</i>	
<i>mean</i>	73,00
<i>median</i>	73,00
<i>standar deviation</i>	7,671
<i>skewness</i>	-0,011
<i>kurtosis</i>	-0,024
<i>range</i>	40

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode spearman dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

Adapun *output* uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Output correlation* uji heteroskedastisitas

Variabel X	Signifikansi
<i>google classroom</i>	0,784
<i>whatsapp group</i>	0,925
<i>video tutorial</i>	0,931
<i>Video conference</i>	0,691

Berdasarkan hasil *output* dari uji heteroskedastisitas pada Tabel 3, diketahui semua nilai signifikansi keempat variabel tersebut terhadap nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dan keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap pemahaman belajar mahasiswa. Adapun *Output* dan persamaan uji regresi linier pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

lainnya yang sudah membantu dalam penulisan artikel ini.

Tabel 4. *Output* dan persamaan uji regresi linier

Model	koefisien	T tabel	T hitung
<i>constant</i>	20,212	1,9664	9,806
<i>google classroom</i>	2,257	1,9664	9,706
<i>whatsapp group</i>	2,414	1,9664	9,433
<i>video tutorial</i>	1,174	1,9664	8,353
<i>video conference</i>	1,314	1,9664	8,981

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 20,212 + 2,257 X_1 + 2,414 X_2 + 1,174 X_3 + 1,314 X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai T hitung untuk semua variabel X lebih besar dari T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen yakni sebesar 0,676 yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada *output* data. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran daring dapat mempengaruhi pemahaman belajar mahasiswa secara signifikan sebesar 67,6%.

Kemudian diketahui juga nilai konstanta (α) sebesar 20,212 yang berarti walaupun tidak terdapat penggunaan media pembelajaran daring (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) maka nilai konsisten pemahaman belajar mahasiswa (Y) adalah 20,212. Kemudian, nilai koefisien regresi (β) untuk keempat variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) bernilai positif, artinya semakin banyak mahasiswa menggunakan media pembelajaran *google classroom*, *whatsapp group*, video tutorial, dan *video conference* maka pemahaman belajar mahasiswa akan meningkat yang terlihat dari koefisien regresinya bernilai positif. Berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel X dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran daring yang apabila diurutkan dari penerus paling kuat adalah *whatsapp group*, *google classroom*, *video conference*, dan video tutorial. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi perkuliahan yang mahasiswa dapatkan melalui media pembelajaran *whatsapp group* maka pemahaman belajar mahasiswa cenderung meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman belajar Mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Adapun media pembelajaran daring yang memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa adalah media pembelajaran grub whatsapp.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung atas pembiayaan publikasi artikel ilmiah ini. Terimakasih pula diucapkan kepada pihak-pihak

REFERENSI

- Aviana, R. & Hidayah, F. F., 2015. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 03(1).
- Bibi, S., 2015. Efektivitas Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5, pp. 75.
- Hatmawan, A. A., Riyanto, & Slamet, 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.
- Janie, D. N. A., 2012. *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Katempa, P. & Djoh, R. K., 2017. Prediksi Tingkat Produksi Kopi Menggunakan Regresi Linier. *Jurnal Ilmiah FLASH*, 3(1), pp. 47.
- Mona, M. G., 2015. Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talud. *JdC.*, 4(2).
- Nana, S., 2010. *Evaluasi proses dan hasil pembelajaran*, p. 24.
- Permatasari, A. I., 2015. *Pemodelan Regresi Linear Dalam Konsumsi KWH Listrik Di Kota Batu Menggunakan Algoritma Genetika*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pranyoto, Y. H., 2020. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Khatolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Jumpa*, 8(1), pp. 31.
- Sudaryono (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha.
- Yuhdi, A. & Amalia, N., 2017. Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, pp. 14.